

# PENGARUH *SIZE FIRM*, PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)

M. Fitrah Yolanda<sup>1)</sup>, Herawati<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [muhammadfitrahjolanda@gmail.com](mailto:muhammadfitrahjolanda@gmail.com) dan [herawatidevopi@gmail.com](mailto:herawatidevopi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *size firm*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini didorong oleh fenomena yang terjadi pada kasus PT Adaro melakukan praktik *Transfer Pricing* yang diartikan sebagai salah satu skema yang sangat rawan untuk dijadikan jalan pintas dalam memperoleh laba yang tergolong dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *size firm* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Kata kunci :** *size firm*, profitabilitas, *sales growth* dan *tax avoidance*

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi dibidang perpajakan yang digunakan, berdasarkan hal tersebut wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar melalui *tax planning* atau perencanaan pajak secara legal [1]. Walaupun penghindaran pajak (*tax avoidance*) dianggap legal tidak melanggar hukum, tetapi apabila maksud tujuannya untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayar melebihi batas yang diperbolehkan oleh hukum, maka praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi pajak (*tax evasion*) yang dapat merugikan negara karena

secara langsung praktik tersebut telah mengurangi pemasukan negara [2].

Kasus di sektor pertambangan yang terjadi di Indonesia dan merugikan negara adalah kasus PT Adaro yang terjadi sejak tahun 2009-2017. PT Adaro melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu *Coaltrade Services International* telah mengatur sedemikian rupa laporan keuangannya sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya di bayarkan di Indonesia. Menurut Stuart McWilliam, Kepala *Global Witness* mengatakan bahwa dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, PT Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi

pemerintah Indonesia US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum (Danang Sugianto 2019, diakses pada 5 Juni 2022). Berdasarkan uraian kasus diatas memperlihatkan bahwa PT Adaro melakukan praktik *Transfer Pricing* yang diartikan sebagai salah satu skema yang sangat rawan untuk dijadikan jalan pintas dalam memperoleh laba yang tergolong dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi aktifitas *tax avoidance*, seperti *size firm*, profitabilitas dan *sales growth*.

*Size firm* (ukuran perusahaan) berkaitan dengan *behavioral beliefs*. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar diharapkan memiliki sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya sumber daya manusia yang bisa mengelola keuangan perusahaan, termasuk mengelola beban pajak perusahaan [3].

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga pajak yang dikenakan atas laba perusahaan akan semakin besar [2].

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah ukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode sehingga hal ini mampu mencerminkan prospek, kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan pada masa yang mendatang [5]. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan dapat diukur dengan melakukan komparasi atau perbandingan penjualan dari tahun berjalan dikurangi dengan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya [6]. Tingkat penjualan memiliki pengaruh strategis terhadap suatu perusahaan, penjualan didukung oleh aset sehingga jika ingin mencapai peningkatan penjualan maka total aset juga harus ditambah [4]. Penelitian ini menggunakan teori keagenan.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, yakni sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam rangka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
<i>Size Firm</i> (X <sub>1</sub> )	-0,028	0,04	H <sub>1</sub> Diterima
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	-0,968	0,031	H <sub>2</sub> Diterima
<i>Sales Growth</i> (X <sub>3</sub> )	-0,101	0,145	H <sub>3</sub> Ditolak
F. statistik: 3,959	F. signifikan : 0,012		
Rsquare : 15,1%			

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel *size firm* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Variabel profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Perusahaan biasanya memiliki perencanaan pajak yang matang, sehingga pajak yang dibayarkan dapat optimal.

Variabel *sales growth* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat atau menurun memiliki kewajiban yang sama dalam pembayaran pajak, sehingga pertumbuhan penjualan tidak menjadi tolak

ukur perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Size Firm* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Size Firm* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan keterbatasan penelitian ini maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang.
2. Bagi peneliti dimasa mendatang disarankan menggunakan variabel lain, seperti yang termasuk kedalam *corporate governance* untuk melihat pengaruh dalam memprediksi praktik *tax avoidance*.
3. Bagi peneliti dimasa mendatang dapat menyesuaikan pengukuran *tax avoidance* dengan variabel independennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. T. Kusumastuti, "Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Insentif Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance," *J. EMBA*, vol. 1, no. 4, pp. 78–85, 2018.
- [2] N. L. P. P. Dewi and N. Noviyari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 882–911, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01.
- [3] I. G. A. I. Windaryani and I. K. Jati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 2, p. 375, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i02.p08.
- [4] I. Rochayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.31941/jebi.v23i2.1213.

- [5] Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017).  
PENGARUH RASIO KEUANGAN  
DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS  
(STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN FOOD AND  
BEVERAGE DI BURSA EFEK  
INDONESIA)
- [6] Marina, & Ponto, S. (2015).  
PENGARUH KONSERVATISMA  
AKUNTANSI, ROA DAN SALES  
GROWTH TERHADAP SENGKETA  
PAJAK PENGHASILAN. *Jurnal  
Future* .